

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

SHINTIA ROSALINA
2015310549

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Shintia Rosalina
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 01 Agustus 1997
N.I.M : 2015310549
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Auditor Switching*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18 Juni 2019



(Dr. Sasongko Budisusetvo, M.Si., CA., CPA., CPMA.)

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18 Juni 2019



(Zakiah, S.E., M.Acc.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 18 Juni 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Shintia Rosalina

2015310549

STIE Perbanas Surabaya

Email: shintiarosalina01@gmail.com

ABSTRACT

Auditor switching is done to improve the condition of the company with good cooperation between the company and the auditor. The purpose of the study to determine the effect of audit delay, audit opinion, client company growth and the size of the company at the turn of the auditor. The data used in this study focused on service companies especially in the infrastructure, utilities and transportation sectors listed in Bursa Efek Indonesia 2013-2017 period, the number of observations were 195 sample obtained by purposive sampling method. The data analysis technique used is logistic regression analysis to test the hypothesis with SPSS version 23 because the dependent variable using dummy variables. The results showed the client company growth affect the auditor turnover. While audit delay, audit opinion and, the size of the company has no effect on the change of auditor.

Keywords: Auditor switching, Audit delay, Audit opinion, Client company growth and the Firm size

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Proses audit dilakukan oleh seorang Auditor, yakni Pihak yang

memiliki keahlian dibidang akuntansi dalam pemeriksaan laporan keuangan yang menyangkut salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan.

Semakin banyak perusahaan publik maka semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin untuk kliennya. Banyaknya KAP yang ada saat ini berdampak pada variasi pilihan yang makin banyak untuk perusahaan. Perusahaan mempunyai pilihan untuk tetap

menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP.

Hubungan antara KAP sebagai pemeriksa dengan perusahaan (klien) sebagai pemberi tugas yang telah lama terjalin dapat mengancam kurangnya independensi auditor sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor (KAP) (Alexandros dan Dewi, 2015). Salah satu kekhawatiran atau ancaman seperti itu ialah masa perikatan audit yang panjang dengan kliennya. Cara untuk menghindari hal ini yakni dengan diberlakukannya peraturan mengenai kewajiban pergantian KAP oleh perusahaan.

Menurut Arens et al. (2012:81) pergantian auditor adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik dari pada sebelumnya. *Auditor switching* dapat terjadi karena *mandatory* (ada regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP) yang diatur pada Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) Pasal 11 yang mengatur pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan terbaru ini tidak memberikan batasan waktu bagi KAP dalam mengaudit suatu entitas. dan juga dapat disebabkan karena *voluntary* (keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian secara suka rela diluar peraturan yang berlaku).

Kekhawatiran berkurangnya independensi auditor yang dapat disebabkan oleh masa hubungan kerja yang lama, semakin diperkuat dengan adanya kasus yang diungkapkan di www.detik.com yang menyatakan bahwa terjadi kasus pada perusahaan besar di Jepang, Olympus Corporation. Pada Oktober 2011, *Financial Times* melaporkan kegagalan pada opini yang dikeluarkan oleh KPMG (KAP yang

mengaudit Olympus) terhadap laporan keuangan Olympus. Olympus menyembunyikan kerugian transaksi derivatif senilai US\$ 1,5 Miliar melalui rekayasa laporan keuangan dengan menganggapnya sebagai aset.

Kasus yang terjadi di Indonesia diungkapkan di www.detik.com senin, 25 Mei 2015 pukul 15:19 WIB yang menyatakan bahwa terjadi kasus pergantian auditor yang melibatkan PT. Inovisi Infracom Tbk. Perusahaan tersebut mendapatkan sanksi penghentian sementara perdagangan saham dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebab ditemukan banyak sekali kesalahan yang terdapat pada perusahaan yakni pada laporan kinerja keuangan pada kuartal-III 2014. Sebelumnya PT. Inovisi Infracom Tbk. diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan. Kemudian perusahaan investasi tersebut menunjuk KAP Kreston international (Hendrawinata, Eddy Siddarta, Tanzil dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Pergantian auditor yang terjadi pada perusahaan ini dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan dapat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. *Auditor switching* yang terjadi secara *voluntary* dapat terjadi karena berbagai macam faktor yang berasal dari klien seperti pertumbuhan perusahaan klien dan ukuran perusahaan, sedangkan yang berasal dari auditor ialah seperti *audit delay* dan opini audit.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* ialah *audit delay*. *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Daniel, 2017). *Audit delay* dapat mempengaruhi keputusan investor karena mereka menginginkan informasi mengenai

keberlangsungan usaha perusahaan untuk keputusan berinvestasi. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terlambat didapat oleh investor. Akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung kegiatan operasional. Hal tersebut akan memungkinkan perusahaan mengganti auditornya.

Faktor yang lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* ialah opini audit. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 15) opini audit laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi karena opini merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Klien menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan. Isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *auditor switching* ialah pertumbuhan perusahaan klien. Heri (2017: 187) menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan mencerminkan dan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam usahanya mempertahankan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks

kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *auditor switching* ialah ukuran perusahaan. Menurut Hery (2017: 11) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, perusahaan yang sedang bertumbuh akan cenderung melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang besar mempunyai operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Pada umumnya, perusahaan yang besar telah menggunakan jasa audit dari KAP yang bereputasi tinggi.

Peneliti menggunakan populasi penelitian di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dengan alasan karena sesuai dengan fenomena yang baru terjadi yang melibatkan PT. Inovisi Infracom Tbk. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena adanya ketidaktepatan dalam *auditor switching* dan juga adanya *gap research* yang berasal dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu mengenai *audit delay*, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, dan ukuran perusahaan dari beberapa peneliti yang mengemukakan hasil berbeda, dengan demikian hal ini yang menjadikan peneliti menggunakan “**Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Auditor Switching**” sebagai judul didalam penelitian ini.

RERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1967). Alexandros dan Dewi (2015) menyatakan bahwa teori agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena terdapat kontrak yang disetujui bersama dengan pihak *principal* untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan pihak *principal*. Dalam hubungan antara *principal* dengan *agent*, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang seringkali bertolak belakang yang akan menimbulkan pertentangan antara kepentingan masing-masing.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen disumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Konflik yang terjadi antara *principals* dengan *agent* disebabkan adanya asimetri informasi, yang mana asimetri informasi ini terjadi ketika informasi yang dimiliki oleh pihak *agent* lebih banyak dibandingkan dengan pihak *principal* (R. Meike dan Arifin, 2014). Karena perbedaan kepentingan tersebut lah, maka dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Pihak yang independen tersebut yaitu *auditor independen*. Auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (pihak *principal* dengan pihak *agent*).

Auditor Switching (Y)

Definisi pergantian auditor menurut Arens *et al.* (2013:81) adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Pergantian ini dilakukan oleh perusahaan dapat disebabkan oleh lingkungan perusahaan yang berubah, saat perusahaan ingin menaikkan *image*, dan dapat juga dikarenakan perusahaan ingin mengurangi biaya audit. Pelaku dari *auditor switching* yakni perusahaan, baik perusahaan tersebut melakukannya dikarenakan *mandatory* ataupun *voluntary*.

Mandatory merupakan pergantian auditor yang disebabkan karena adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP. Regulasi tersebut dibahas pada Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) Pasal 11 yang mengatur pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan terbaru ini tidak memberikan batasan waktu bagi KAP dalam mengaudit suatu entitas. Sedangkan *Voluntary* merupakan pergantian auditor yang dikarenakan keinginan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor secara suka rela diluar peraturan yang telah berlaku.

Audit Delay (X₁)

Winwin (2007: 59) mengungkapkan bahwa *audit delay* merupakan informasi harus disajikan tepat waktu sesuai kebutuhan pada saat pengambilan keputusan, informasi tersebut harus siap oleh para pemakainya sebelum kehilangan makna dalam mempengaruhi berbagai keputusan yang akan dibuat. Sedangkan menurut Boynton. *et al* (2003: 83) informasi yang tepat waktu dan akurat untuk keperluan pengambilan keputusan sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, kantor-kantor telah menjajaki bagaimana dapat menanggapi permintaan

ini dengan cara meningkatkan ketepatan waktu hasil audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Daniel, 2017).

Audit delay mempengaruhi keputusan yang dilakukan oleh investor karena mereka menginginkan informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan untuk keputusan berinvestasi. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terlambat didapat oleh investor. Akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung operasional perusahaan. Hal tersebut memungkinkan perusahaan mengganti auditornya.

Opini Audit (X₂)

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 15) Opini audit laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi karena opini merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit merupakan tahap terakhir dalam proses audit (Tuanakotta, 2013:505). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Opini audit adalah pendapat atau opini berupa penilaian yang diberikan oleh auditor atas kualitas laporan keuangan perusahaan setelah auditor tersebut melakukan penugasan audit. Menurut ISA (*International Standards on Auditing*) terdapat dua jenis opini yang dapat diberikan auditor kepada kliennya antara

lain adalah Opini Tanpa Modifikasian (SA 700) yang terdiri dari Opini Wajar Tanpa Pengecualian dan Opini Dengan Modifikasian (SA 705) yang terdiri dari Opini Tidak Wajar, Opini Tidak Wajar, dan Opini Tidak Menyatakan Pendapat.

Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan opini atau pendapat tidak sesuai keinginan, maka manajemen cenderung untuk memberhentikan auditornya dan mengganti dengan auditor yang lain.

Pertumbuhan Perusahaan Klien (X₃)

Heri (2017: 187) menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan mencerminkan dan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam usahanya mempertahankan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari tingkat penjualannya, karena semakin meningkat penjualan suatu perusahaan maka laba yang diperoleh juga semakin besar.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan *prestige* perusahaan dan para pemegang saham.

Ukuran Perusahaan (X₄)

Menurut Hery (2017: 11) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010: 249) mendefinisikan sebagai perusahaan yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai skala yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau pun penjualan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin besar pula perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Perusahaan yang besar mempunyai operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Pada umumnya, perusahaan yang besar telah menggunakan jasa audit dari KAP yang bereputasi tinggi.

Pengaruh Audit Delay terhadap Audit Switching

Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya ingin perusahaan terlihat dalam keadaan baik untuk menarik kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Otoritas yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menyewa kualitas auditor yang lebih tinggi dengan tidak terjadi *audit delay* dibandingkan dengan sebelumnya agar

investor lebih tertarik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Switching

Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yang dapat menarik investor. Dengan otoritas yang dimiliki, manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Audit Switching

Berdasar pada teori agensi di mana pihak *agent* akan membandingkan *cost* dengan *benefit*. Maka dari itu, perusahaan yang sedang berkembang memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor karena manajemen langsung memilih KAP berkualitas dan terpercaya dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan untuk menjaga kualitas audit dari perusahaan yang sedang berkembang untuk menarik investor. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

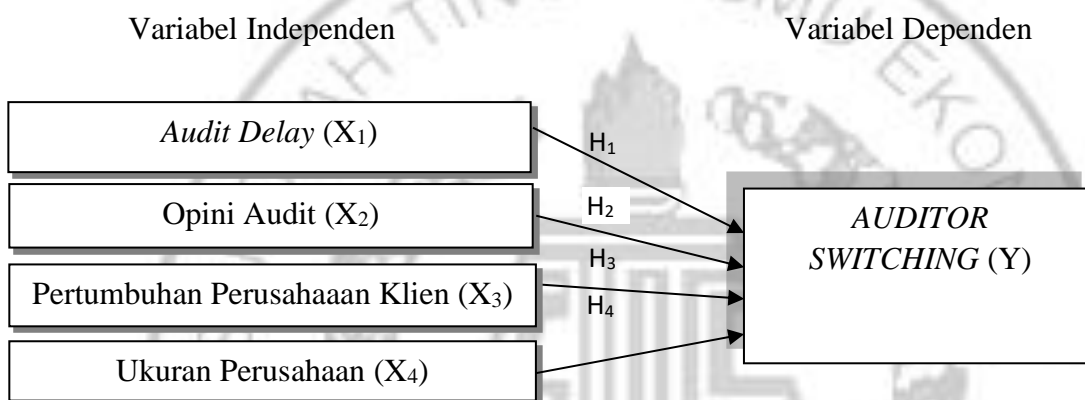
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Switching

Berdasar pada teori agensi dimana pihak *agent* akan membandingkan *cost*

dengan *benefit, cost* yang dikeluarkan akan lebih besar dari *benefit* yang akan didapat, karena biaya *start-up* akan meningkatkan *agency cost*. Maka dari itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan menjaga kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN KLASIFIKASI SAMPEL

Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Sampel dari penelitian ini ialah perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam laporan

Terdapatnya beberapa *gap* pada hasil penelitian terdahulu yang mengakibatkan peneliti menguji kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *auditor switching*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* dapat dipahami dengan mudah dengan adanya sebuah kerangka pemikiran. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan, akhirnya dapat diukur hipotesis yang merupakan alur pemikiran peneliti yang kemudian digambarkan didalam kerangka teoritis seperti berikut ini :

tahunan selama periode 2013-2017.

3. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) secara *voluntary*.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang sudah di audit pada perusahaan publik (jasa) khususnya perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 yang dapat dilihat dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan situs www.sahamok.com untuk mengetahui informasi terbaru dari perusahaan tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu *auditor switching* dan variabel independent yaitu *audit delay*, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Auditor Switching (Y)

Cara untuk mengetahui *auditor switching* terjadi secara *voluntary* atau *mandatory* adalah dengan menarik 5 tahun ke belakang dihitung dari t+1 untuk membandingkan auditor atau KAP yang mengaudit perusahaan di tahun tersebut dan auditor atau KAP di tahun t+1. *Auditor switching* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan cara melihat nama auditor yang mengaudit laporan keuangan pada tahun ini kemudian dibandingkan dengan nama auditor yang mengaudit laporan keuangan pada tahun sebelumnya. Apabila perusahaan klien mengganti auditor atau KAPnya, maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan klien tidak mengganti auditor atau KAPnya, maka diberi nilai 0.

Audit Delay (X₁)

Audit delay dapat diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal. Pengukuran *audit delay* mengacu pada peraturan BAPEPAM yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku.

Opini Audit (X₂)

Dalam penelitian ini, opini audit dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok opini wajar tanpa pengecualian, dan kelompok opini selain wajar tanpa pengecualian (wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan *disclaimer*). Variabel opini audit diprosikan dengan

variabel *dummy* dimana perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 1 dan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0.

Pertumbuhan Perusahaan Klien (X₃)

Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan perusahaan klien diukur dengan menggunakan tingkat penjualan suatu perusahaan. Rasio pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan cara penjualan bersih pada tahun sekarang dikurangi dengan penjualan bersih pada tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$dS = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Ukuran Perusahaan (X₄)

Pertumbuhan aset dapat dipilih sebagai cara mengukur dalam ukuran perusahaan dengan ketentuan semakin besar tingkat pertumbuhan aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, demikian sebaliknya apabila semakin kecil tingkat pertumbuhan aset maka semakin kecil pula ukuran perusahaan. Secara sistematis rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan aset dengan dipersentasikan terlebih dahulu ialah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset } (t) = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)} \times 100 \%$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 dengan beberapa teknik analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif
2. Model Regresi Logistik
3. Uji Model

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik adalah sebagai berikut :

- a. Menilai Keseluruhan model (*Overall Model Fit*)
- b. Menguji Kelayakan Model Regresi
- c. Koefisien Determinasi (*Negelkerge R Square*)
- d. Ketepatan Prediksi

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data terkait rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum (Imam, 2013:19).

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi Variabel

| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|------------------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Valid | Non pergantian auditor | 97 | 49,7 | 49,7 | 49,7 |
| | Pergantian auditor | 98 | 50,3 | 50,3 | 100,0 |
| | Total | 195 | 100,0 | 100,0 | |
| | NON WTP | 25 | 12,8 | 12,8 | 12,8 |
| | WTP | 170 | 87,2 | 87,2 | 100,0 |
| | Total | 195 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan analisis statistik deskriptif frekuensi dari variabel dependen yakni pergantian auditor (*auditor switching*) menunjukkan bahwa jumlah sampel dari tahun penelitian 2013-2017 sebanyak 195 data pengamatan. Dari keseluruhan data perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) yaitu sebanyak 97 dengan persentase sebesar 49,7%, sedangkan data untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) sebanyak 98 dengan persentase sebesar 50,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa jumlah data sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor lebih kecil dibandingkan dengan data sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor.

Berdasarkan hasil frekuensi menunjukkan bahwa data untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar

tanpa pengecualian yaitu sebanyak 170 dengan persentase sebesar 87,2%, sedangkan data untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sebanyak 25 dengan persentase sebesar 12,8%. Artinya, dari jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan sampel mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atas kewajaran pada laporan keuangannya. Sedangkan yang 25 perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat dikarenakan oleh auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dalam audit laporan keuangan dan adanya hal-hal lain yang dipertimbangkan oleh auditor terhadap kewajaran laporan keuangan serta kemungkinan adanya salah saji material, sehingga auditor mengeluarkan opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP) terhadap perusahaan.

Table 2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen

| | N | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> | Bentuk |
|--------------------|-----|----------------|----------------|-------------|-----------------------|--------|
| <i>Audit Delay</i> | 195 | 28,0 | 327,0 | 87,585 | 40,8836 | Hari |

| | | | | | | |
|------------------------------|----------|-------------|-------------|--------------|--------------|------------|
| Pertumbuhan perusahaan klien | 195 | -1,00000000 | 44,01959789 | 0,2685516367 | 3,245962434 | Persentase |
| Ukuran Perusahaan | 195 | -0,85300344 | 8,83745557 | 0,1032655217 | 0,8029283834 | Persentase |
| Valid (listwise) | N 195 | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *audit delay* pada tahun 2013-2017 memiliki nilai paling kecil (*minimum*) ialah 28 hari dari keseluruhan sampel penelitian yakni tahun 2013-2017 yang menggambarkan bahwa waktu tercepat selama lima periode dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan dan waktu *audit delay* tercepat selama 28 hari yang terjadi pada PT. XL Axiata Tbk tahun 2015 dan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2014, Sedangkan nilai paling besar (*maximum*) dari keseluruhan sampel penelitian yakni tahun 2013- 2017 ialah 327 hari yang menggambarkan jangka waktu terlama selama lima periode dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan dan waktu *audit delay* terlama selama 327 hari yang dialami oleh PT. Buana Lintas Lautan tbk tahun 2013. Nilai rata-rata dari 195 data yang dijadikan sampel adalah sebesar 87,585, yang memiliki nilai *delay* diatas rata-rata adalah sebanyak 52 perusahaan atau 26,666%, sedangkan yang memiliki nilai *delay* dibawah rata-rata sebanyak 138 perusahaan atau 70,769%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa telah banyak perusahaan yang tingkat keterlambatannya relatif pendek. Nilai standar deviasi sebesar 40,8836 dan nilai rata-rata sebesar 87,585 yang artinya bahwa terdapat sebesar 40,8836 tingkat variasi data dalam variabel *audit delay*, atau dengan kata lain data tersebut merupakan data yang homogen.

Berdasarkan tabel diatas dari 195 data yang digunakan sebagai sampel diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan klien pada tahun 2013-2017 memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -1,00000000 dari keseluruhan sampel penelitian yakni tahun 2013- 2017 yang

mengambarkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan paling lambat selama lima periode ialah -1,00000000 yang dialami oleh PT. Steady Safe Tbk, sedangkan nilai terbesar (*maximum*) dari keseluruhan sampel penelitian yakni tahun 2013- 2017 ialah sebesar 44,01959789 yang menggambarkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang paling pesat selama lima periode ialah 44,01959789 yang dialami oleh PT. Rukun Raharja Tbk. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,2685516367, perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan klien diatas rata-rata adalah sebanyak 32 perusahaan dan yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan klien dibawah rata-rata adalah sebanyak 163 perusahaan. Nilai standar deviasi pertumbuhan perusahaan klien adalah 3,245962434. Berdasarkan data diatas nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, maka hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan klien memiliki data yang heterogen.

Berdasarkan tabel diatas dari 195 data yang digunakan diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan pada tahun 2013-2017 memiliki nilai terkecil (*minimum*) dari keseluruhan sampel penelitian yakni tahun 2013- 2017 sebesar -0,85300344 yang menggambarkan bahwa ukuran perusahaan terkecil yang diprosikan dengan prosentase pertumbuhan total aset ialah sebesar -0,85300344 yang dialami oleh Berlian Laju Tanker Tbk, sedangkan nilai terbesar (*maksimum*) dari keseluruhan sampel penelitian yakni tahun 2013- 2017 ialah sebesar 8,83745557 yang menggambarkan bahwa ukuran perusahaan terersar yang diprosikan dengan prosentase

pertumbuhan total aset ialah sebesar 8,83745557 yang dialami oleh WEHA Transportasi Indonesia Tbk. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0,1032655217, nilai ukuran perusahaan yang diatas rata-rata ialah sebanyak 64 perusahaan sedangkan yang dibawah rata-rata ialah sebanyak 131 perusahaan. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan ialah 0,8029283834. Berdasarkan data diatas nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, maka hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki data yang heterogen.

UJI MODEL

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Table 3

BLOCK 0: BEGINNING BLOCK

| -2 Log Likelihood | Nilai |
|-------------------|---------|
| Block 0 | 270,322 |
| Block 1 | 261,789 |

Nilai -2 Log Likelihood pada tabel 4.19 menunjukkan block 0 adalah sebesar 270,322 sedangkan nilai -2 Log Likelihood pada block 1 adalah sebesar 261,789. Disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal lebih besar dari nilai -2 Log Likelihood akhir sehingga disimpulkan bahwa model fit atau dapat dikatakan sesuai dengan data.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Table 4

HOSMER AND LEMESHOW TEST

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 7,634 | 8 | 0,470 |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa besar nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test sebesar 7,634 dengan signifikansi 0,470 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima, serta dapat dikatakan bahwa H_0

diterima karena tingkat signifikansinya > 0,05 yang artinya *audit delay*, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, dan ukuran perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Table 5

Nilai Cox and Snell dan Nagelkerke's R Square

| Cox And Snell R Square | Nagelkerke's R Square |
|------------------------|-----------------------|
| 0,043 | 0,057 |

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol (0) sampai satu (1). Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,057 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 5,7%. Sedangkan sisanya sebesar 94,3% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model ini atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Ketepatan Prediksi

Table 6

TABEL KLASIFIKASI

| Observed | | Predicted | | |
|--------------------|------------------------|--------------------|------|--------------------|
| | | Pergantian Auditor | | Percentage-Correct |
| Pergantian Auditor | Non Pergantian Auditor | Pergantian Auditor | | |
| | Non Pergantian Auditor | 55 | 42 | 56,7 |
| Pergantian Auditor | 51 | 47 | 48,0 | |
| Overall Percentage | | | 52,3 | |

Menurut hasil prediksi, data perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor (*auditor switching*)

sebanyak 97, namun hasil observasi menunjukkan bahwa hanya terdapat 55 saja, sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 56,7% (55/97). Sementara itu, prediksi data yang mengalami pergantian auditor (*auditor switching*) sebanyak 98, namun hasil observasi menunjukkan bahwa hanya terdapat 47 saja, sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 48,0% (47/98). Jadi secara keseluruhan ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 52,3%.

Analisis Regresi Logistik

Table 7
Hasil Analisis Regresi Logistik

| | Koefisien (B) | Wald | Signifikansi | Expkoefisien (B) |
|------------------------------|---------------|-------|--------------|------------------|
| Constant | 0,570 | 0,565 | 0,031 | 1,7682 |
| Audit delay | 0,000 | 0,002 | 0,967 | 1,0000 |
| Opini Audit | -0,634 | 1,364 | 0,243 | 0,5300 |
| Pertumbuhan Perusahaan Klien | 1,059 | 4,679 | 0,031 | 2,8842 |
| Ukuran Perusahaan | -0,339 | 1,318 | 0,251 | 0,7112 |

Hasil dan penjelasan terkait model persamaan regresi diatas maka dapat ditarik kesimpulan ialah sebagai berikut:

1. Hasil uji untuk H_1 diperoleh signifikansi sebesar 0,967. Nilai signifikan *audit delay* menunjukkan nilai $> 0,05$ artinya *audit delay* **tidak berpengaruh** terhadap *auditor switching*. Hasil koefisien β_1 sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *audit delay* tidak akan mempengaruhi nilai *auditor switching* meskipun nilai koefisiensi regresi *audit delay* sebesar 0,000 dengan demikian asumsi variabel bebas *audit delay* dianggap konstan (tidak berpengaruh).
2. Hasil uji untuk H_2 diperoleh signifikansi sebesar 0,243. Nilai signifikan opini audit menunjukkan nilai $> 0,05$ artinya opini audit **tidak**

berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil koefisien β_2 sebesar -0,634, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan opini audit tidak akan mempengaruhi nilai *auditor switching* meskipun nilai koefisiensi regresi opini audit sebesar -0,634 dengan demikian asumsi variabel bebas opini audit dianggap konstan (tidak berpengaruh).

3. Hasil uji untuk H_3 diperoleh signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikan opini audit menunjukkan nilai $< 0,05$ artinya pertumbuhan perusahaan klien **berpengaruh** terhadap *auditor switching*. Hasil koefisien β_3 sebesar 1,059, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pertumbuhan perusahaan klien akan menaikkan nilai *auditor switching* sebesar nilai koefisiensi regresi pertumbuhan perusahaan klien sebesar 1,059 dengan demikian asumsi variabel bebas selain pertumbuhan perusahaan klien dianggap konstan (tidak berpengaruh).
4. Hasil uji untuk H_4 diperoleh signifikansi sebesar 0,251. Nilai signifikan opini audit menunjukkan nilai $> 0,05$ artinya ukuran perusahaan **tidak berpengaruh** terhadap *auditor switching*. Hasil koefisien β_4 sebesar -0,339, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai *auditor switching* meskipun nilai koefisiensi regresi ukuran perusahaan sebesar -0,339 dengan demikian asumsi variabel bebas opini audit dianggap konstan (tidak berpengaruh).

Uji Hipotesis

Table 8
Hasil Uji Hipotesis

| Variabel Independen | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------|--------------|-------------------|
| Audit delay | 0,967 | Tidak Berpengaruh |

| | | |
|------------------------------|-------|-------------------|
| Opini Audit | 0,243 | Tidak Berpengaruh |
| Pertumbuhan Perusahaan Klien | 0,031 | Berpengaruh |
| Ukuran Perusahaan | 0,251 | Tidak Berpengaruh |

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Berdasarkan tabel diatas, bahwa *audit delay* memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan nilai probabilitas statistik (*Sig*) sebesar 0,967 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Berdasarkan tabel diatas, bahwa opini audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,634 dan nilai probabilitas statistik (*Sig*) sebesar 0,243 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Berdasarkan tabel diatas, bahwa pertumbuhan perusahaan klien memiliki nilai koefisien sebesar 1,059 dan nilai probabilitas statistik (*Sig*) sebesar 0,031 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan klien

berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Berdasarkan tabel diatas, bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,339 dan nilai probabilitas statistik (*Sig*) sebesar 0,251 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan nilai probabilitas statistik (*Sig*) sebesar 0,967 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini berarti terdapat perubahan yang berlawanan dari *audit delay* terhadap pergantian auditor yang juga menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan tingkat *audit delay*nya dibawah rata-rata yaitu berjumlah 138 perusahaan selama lima periode atau 70,769% sehingga pergantian auditor yang terjadi akan sedikit, namun hasil uji dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor terjadi semakin sering. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *audit delay* terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Penelitian ini belum mampu membuktikan adanya pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* dikarenakan

perusahaan besar cenderung untuk tidak melakukan *auditor switching*. Hal ini dikarenakan, jika perusahaan melakukan *auditor switching*, maka akan menimbulkan persepsi buruk di mata investor dan calon investor, perusahaan khawatir jika mereka mengganti auditor maka investor dan calon investornya akan beranggapan perusahaan tersebut sedang mengalami masalah atau dalam keadaan yang tidak stabil. Sehingga meskipun perusahaan dalam keadaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, mereka masih memiliki pertimbangan yang lebih dalam untuk tetap mempertahankan auditor yang lama demi menjaga reputasi mereka di mata investor maupun calon investornya.

Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS menunjukkan bahwa opini audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,634 dan nilai probabilitas statistik (*Sig*) sebesar 0,243 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini berarti terdapat perubahan yang berlawanan dari opini audit terhadap pergantian auditor yang juga menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang mendapatkan opini WTP yaitu berjumlah 170 perusahaan selama lima periode atau 87,2% sehingga pergantian auditor yang terjadi akan sedikit, namun hasil uji dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor terjadi semakin sering.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara opini audit terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Peneliti berpendapat bahwa opini audit yang diterima oleh perusahaan tidak selalu diikuti dengan pergantian auditor. Hal ini dikarenakan setiap kali perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), maka perusahaan

tersebut harus melakukan pengenalan ulang mengenai bagaimana kebijakan dan pelaporan akuntansi auditor baru tersebut dan hal tersebut akan membutuhkan proses dan waktu yang tidak singkat. Demikian juga untuk pihak auditor, mereka juga memerlukan adaptasi atau penyesuaian yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memahami segala hal tentang bisnis klien. Oleh karena itu, apabila perusahaan mendapatkan opini selain WTP, kemungkinan besar perusahaan tidak akan mengganti auditornya secara langsung, melainkan perusahaan tersebut akan lebih memilih untuk memperbaiki kegiatan operasi dan sistem pelaporan akuntansinya sehingga menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Hal ini juga didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, namun ternyata masih banyak perusahaan yang melakukan pergantian terhadap auditornya.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan klien memiliki nilai koefisien sebesar 1,059 dan nilai probabilitas statistik (*Sig*) sebesar 0,031 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini berarti terdapat perubahan yang searah dari pertumbuhan perusahaan klien terhadap pergantian auditor yang juga menunjukkan bahwa lebih tinggi tingkat pertumbuhan maka lebih rendah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan memiliki rata-rata pertumbuhan perusahaan dibawah rata-rata yakni sebanyak 163 perusahaan, sehingga

pergantian auditor semakin meningkat. Hal tersebut dapat dikarenakan t lebih kecil daripada $t-1$ yang mengakibatkan adanya penurunan penjualan dan akhirnya prosentase penjualan pun menurun.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan faktor pendukung perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Dari hasil statistik rata-rata pertumbuhan perusahaan pertambahan tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan pada tahun berjalan. Perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, maka perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dalam mempertahankan kualitas industrinya, kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan mengganti auditor atau KAP yang lebih berkualitas, dengan harapan reputasi perusahaan juga akan ikut terangkat di mata investor. Sehingga dengan menggunakan auditor atau KAP yang lebih berkualitas maka auditor atau KAP tersebut mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat dimana tingkat penjualan bisa naik dan turun dengan drastis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor (Auditor Switching)

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar $-0,339$ dan nilai probabilitas statistik (Sig) sebesar $0,251 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Hal

ini berarti terdapat perubahan yang berlawanan dari ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor yang juga menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang tergolong memiliki pertumbuhan aset yang rendah karena ukuran perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu berjumlah 131 perusahaan selama lima periode sehingga pergantian auditor yang terjadi akan sedikit, namun hasil uji dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor terjadi semakin sering. Hasil rata-rata nilai ukuran perusahaan menunjukkan bahwa masih rendahnya perusahaan dalam mengatur dan mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan artinya masih sedikit perusahaan yang dapat meningkatkan pertumbuhan aset yang dimiliki sehingga masih sedikit pula perusahaan dapat dikatakan ukuran perusahaannya besar.

Variabel ukuran klien dalam penelitian ini secara statistik gagal membuktikan adanya pengaruh terhadap *auditor switching*. Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat terjadi karena semua perusahaan baik perusahaan besar, perusahaan menengah maupun perusahaan kecil cenderung telah mempercayai auditor (KAP) yang lama dan untuk menghindari biaya yang besar (sesuai teori agensi), ketika perusahaan tersebut mengganti auditor (KAP) yang baru dan dengan mengganti auditor (KAP) baik perusahaan ataupun auditor memerlukan proses adaptasi yang dapat memakan banyak waktu.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian

- auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan menimbulkan persepsi buruk di mata investor dan calon investor. Sehingga meskipun perusahaan dalam keadaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, mereka masih memiliki pertimbangan yang lebih dalam untuk tetap mempertahankan auditor yang lama demi menjaga reputasi mereka di mata investor maupun calon investornya.
2. Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap kali perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), maka perusahaan tersebut harus melakukan pengenalan ulang mengenai bagaimana kebijakan dan pelaporan akuntansi auditor baru tersebut dan hal tersebut akan membutuhkan proses dan waktu yang tidak singkat, demikian dengan auditor. Demikian juga untuk pihak auditor, mereka juga memerlukan adaptasi dalam memahami segala hal tentang bisnis klien. Oleh karena itu, apabila perusahaan mendapatkan opini selain WTP, maka hal itu tidak selalu dapat mempengaruhi pergantian auditornya.
 3. Variabel pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, maka perusahaan dimungkinkan tidak akan

dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dalam mempertahankan kualitas industrinya, kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan mengganti auditor atau KAP yang lebih berkualitas, dengan harapan reputasi perusahaan juga akan ikut terangkat di mata investor.

4. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena semua perusahaan baik perusahaan besar, perusahaan menengah maupun perusahaan kecil cenderung telah mempercayai auditor (KAP) yang lama dan untuk menghindari biaya yang besar (sesuai teori agensi) apabila perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

KETERBATASAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, ialah sebagai berikut:

1. Terdapat dua variabel independen yakni *audit delay* dan ukuran perusahaan yang memiliki data heterogen yang berarti bahwa tingkat variasi data kedua variabel tersebut sangat tinggi.
2. Penilitia ini kurang spesifik karena memperhatikan perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor. Serta hanya menggunakan variabel *dummy* sebagai alat pengukur pergantian auditor.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat untuk mengembangkan

penelitian sejenis ini selanjutnya ialah sebagai berikut:

1. Melakukan generalisasi sampel perusahaan dengan tidak hanya menggunakan jenis perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi saja. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variable independen lain, seperti ukuran KAP, pergantian komite audit, *financial distress*, dan fee audit yang mungkin dapat mempengaruhi adanya *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan hanya pada perusahaan-perusahaan yang melakukan pergantian auditor saja dan mempertimbangkan pengukuran lain untuk mengukur variabel pergantian auditor.

Referensi

- Alexandros Ngala, Solo, Wea, and Dewi Murdiawati, (2015) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur " *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 22.2: 154 – 170.
- Ardi, Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepmemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *In Seminar Ilmiah Nasional PESAT Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma*. Vol. 2, (Agustus).
- Arens, A *et al.*, Randel J Elder, Mark S Beasley. 2012, *Auditing and assurance Service : integrated Approach*, 14 Th Edition, New Jersey : Prentice-Hall.
- Boynton, William C. *et al.* 2003. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga
- Edwin, Wijaya, and Ni Ketut Rasmini, (2015) "Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Pada Pergantian Auditor" *ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3: 940-966.
- Edy Sutrisno, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana Perdana Media Group.
- Eshagniya, Azam, and Mahdi Salehi, (2017). "The impact of financial restatement on auditor changes: Iranian evidence" *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship* 11.3: 366-390.
- Gharibi, Alireza Kamal, and Mehdi Safari Geraeely, (2016) "Investigating the effective factors on changing auditor: evidences of Iranian firms" *Problems and Perspectives in Management, Volume 14, Issue 3*, 2016.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Imam, Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 7*. BP Universitas Diponegoro. Badan Penerbit. Semarang.
- Imam, Shahnawaz, Raya B. Elagin, and Juan Carlos Jaume. "Diabetes-associated dry eye syndrome in a new humanized transgenic model

- of type 1 diabetes." *Molecular vision* 19 (2013): 1259.
- I Wayan Deva Widia, Putra, (2014) "Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor" *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2: 308-323.
- Junaidi Dan Nurdiono. 2016. *Kualias Audit Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit: Andi.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Iedisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Lianto, Daniel. "Determinan Voluntary Auditor Switching: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3.3 (2017): 41-55.
- Lusia, Insiroh. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktural Aset Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2, No. 3 (Juli).
- Made Aditya Bayu, Pradhana, and I.D.G. Dharma Saputra, (2015) "Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor" *ISSN : 2302 – 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3: 713-729.
- Messier, William F., et al. 2014. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Made, Puspita, dan Ketut Yatnyana, (2015) "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching" *ISSN : 2302-8578 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1: 214-228.
- Ni Luh Putu, Paramita, and Novi Astuti, (2014) "Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor" *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3: 663-676.
- R. Meike Erika, Dwiyaniti, and Arifin Sabeni, (2014) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary" *Diponegoro Journal Of Accounting* 3.3: 716-723.
- Siska, Aprianti, and Sri Hartanti, (2016) "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching" *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu* 4.1: 45-56.
- Suriani, Ginting, and Erlina Fransisca, (2014) "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Malaysia" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 4.1.
- Tuanakotta. Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winwin Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana
- Yuka, Faradilah, and M. Rizal Yahya, (2016) "Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1.1: 81-100